Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
e-ISSN 2620-5513, p-ISSN 2620-5505, Vol. 5, No. 2, Oktober 2022, hal.136-141
http://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

PENERAPAN CAT MURAL PADA DINDING KELAS DAN PAGAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN SUASANA BELAJAR KELAS 1 SD KANISIUS PENDOWO, MAGELANG, JAWA TENGAH

Robertus Krismanto[1], Eka Kurniawan Adi Prabowo [2], Meiadi Edi Wibowo[3]
[1,2,3]Program Studi Desain Interior, Akademi Teknik Pika Semarang
email: [1]25krispika@gmail.com
https://doi.org/10.24071/aa.v5i2.3947
diterima 7 Desember 2021; diterbitkan 22 November 2022

Abstract

Canisius Pendowo Elementary School, Magelang is one of the schools managed by the Canisius Foundation. The school was founded in 1919, and is still using the building from the beginning, namely the Dutch building. The location of the school is on Yos Sudarso Street No.08, Magelang, approximately 200 meters from the town square of Magelang. The object that became the focus of the service was the first grade room at Canisius Pendowo elementary school Magelang. Based on the survey conducted, several things were found, namely: classroom walls that must be repaired, paint on the walls has been damaged, so that students do not get an attractive first-class atmosphere, classroom interiors that do not provide education for students their age. This makes learning less comfortable. The purpose of this community service program is to implement knowledge of drawing shapes and expressions in the form of mural paint on the walls of first grade elementary school at Canisius Pendowo. This program produces murals on the walls of the first grade elementary school at Canisius Pendowo, Magelang

Kata Kunci: interior, mural, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

SD Kanisius Pendowo, Terletak di Jl. Yos Sudarso, No.08 Magelang, dekat dengan alun-alun Kota Magelang. Lokasinya mudah dijangkau oleh transportasi umum, Sehingga keberadaanya yang strategis di tengah kota, menguntungkan bagi sekolah tersebut. Namun kondisi tersebut berbanding dengan keadaan sekolah yang masih perlu perbaikan-perbaikan agar tampilan dari luar lebih indah dan menarik orang tua untuk menyekolahkan anaknya, kondisi ruang kelas yang perlu dicat ulang, perbaiakn kursi siswa, perbaikan papan informasi setiap kelas dan lain sebagaianya. Pada Desember tahun 2019, SD Kanisius Pendowo baru saja mengadakan reuni akbar 100 th, untuk menjalin alumni. Suatu sekolah yang masih bertahan ditengah munculnya sekolah-sekolah yang lain, walaupaun dengan jumlah murid yang relative sedikit masih tetap hadir untuk memberikan pendidikan yang baik bagi siswa-siswi yang dipercayakan orang tuanya di SD,Kanisius Pendowo Magelang.

Rentang usia anak sekolah dasar adalah 6 sampai 12 tahun. Murid – murid sekolah dasar identik dengan masa bermain dan energik, memiliki rasa ingin tahu, mudah bosan dan lain sebagainya. Sekolah dasar sebagai tempat untuk transisi dari dunia bermain ke dunia sekolah yang lebih formal. Maka perlu suasana, lingkungan belajar, lingkungan kelas yang menarik agar betah dan focus dalam belajar. maka sebagai obyek pengabdian yang mengambil kelas satu SD.Kanisius Pendowo perlu membuat ruang kelas menjadi lebih menarik sesuai dengan usia. Lingkungan kelas yang mendukung dalam proses pembelajaran, interaksi yang menjadi landasan untuk belajar. faktor penataan ruang kelas menajdi kunci agar suasana lingkungan belajar menjadi optimal. Pemilihan jenis perabot, penataan, pencahayaan, warna, visual poster, gambar, temperature, tanaman, kenyamanan dan suasana hati menjadi kunci membuat lingkungan yang optimal,baik secara mental dan fisik.

(Rakhima & Handoyo, 2016). Maka penyelesain interior ruang kelas satu sekolah dasar menjadi penting agar siswa -siswi menjadi nyaman ketika beraktivitas di dalamnya. Ruang kelas menjadi sangat nyaman mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku anak -anak. Anak -anak butuh ruang untuk mereka bisa tumbuh dan berkembang dengan bebas dan mengungkapkan perasaan seperti pengembangan kreativitas. Dunia anak-anak dapat ditemukan dalam permainan baru sebaagi tuntutan mereka terus tumbuh dan berkembang setiap hari. (Suptandar 2003:85-86 dalam Rakhima & Handoyo, 2016).

Harapan akan hasil dan manfaat setelah dilakukan pengabdian adalah siswa-siswi sekolah akan merasa lebih nyaman, senang, dengan adanya mural di kelas dan tembok sekolah, sehingga menjadi lebih semangat dalam proses belajar mengajar. Bagian pendahuluan terutama berisi: (1) permasalahan pengabdian kepada masyarakat; (2) rumusan tujuan pengabdian kepada masyarakat; (3) solusi yang ditawarkan untuk memecahkan masalah; (4) rangkuman kajian teoritik yang berkaitan dengan penyelesaian masalah; dan (5) harapan akan hasil dan manfaat pengabdian kepada masyarakat. Media menurut Hamidjoyo dalam Latuheru (1993) semua bentuk perantara yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide,gagasan atau pendapat dikemukakan itu sampai pada penerima yang dituju Manfaat media edukasi bagi proses belajar akan membuat lebih menarik, siswa akan mudah memahami, media yang lebih variatif dan siswa tidak bosan (Althaf & Aditya, 2017).

Menurut Chijawa (1987) dalam bukunya Color Harmony klasifikasi warna-warna dan dasar karakteristiknya yaitu warna hangat; merah, kuning, coklat, jingga; warna sejuk; dalam lingkaran warna terletak dari hijau ke ungu, warna tegas; biru, merah, kuning, putih, hitam, warna tua/gelap; warna –warna tua yang mendekati warna hitam(coklat tua, biru tua, dsb), warna muda/terang; warna-warna yang mendekati warna putih, warna tenggelam; semua warna yang diberi campuran abu-abu. Warna pada anak –anak usia dini adalah warna yang disesuaikan dengan interiornya yaitu warna-warna primer dan sekunder untuk mengenalkan berbagai warna dengan anak, menggunakan warna hangat dalam ruang untuk membutuhkan aktivitas tinggi, seperti ruang bermain indoor, ruang seni dan lainnya, menggunakan warna dingin untuk ruang-ruang yang membutuhkan konsentrasi seperti ruang tidur, ruang kelas, perpustakaan dan lainnya, (Harmastuti, 2009).

Menurut Hidayatulloh (2014), Montessori mendukung lingkungan yang menyenangkan bagi anak yang memiliki karakteristik: 1. Mudah diakses dan tersedia, 2. Ada kebebasan bergerak dan memilih, 3. Penuh tanggung jawab personal, 4. Nyata dan alami, 5. Indah dan selaras (Anugrahana, 2019).

Salah satu seni gambar yang menggunakan media tembok adalah seni mural. Menurut Susanto (2002:76), mural adalah lukisan besar yang mendukung ruang arsiktektur. Salah satu komponen arsitektur adalah dinding tidak hanya sebagai pembatas ruang namun sebagai media untuk memperindah ruang. Mural memiliki nilai estetika dapat memperindah kota ,juga sebagai media efektif dalam menyampaikan pesan (Gazali, 2017).

Untuk memenuhi rasa bebas dalam ruang, anak memerlukan suasana ruang yang fleksibel, tidak terlalu padat dan didukung dengan warna terang dan warna netral, karena skema warna netral adalah yang paling feksibel (Ching, 1996).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode kolaborasi antara dosen dengan mahasiswa dengan dilakukan pengabdian di SD Kanisius Pendowo Magelang. Dosen dan mahasiswa tinggal dalam sekolah untuk melaksanakan pengabdian yang dilakukan yaitu berupa pengecatan mural pada dinding ruang kelas satu dan tembok pagar sekolah SD Kanisius Pendowo. Indikator ketercapaiannya adalah ruang kelas menjadi lebih indah, nyaman dengan nuansa mural yang dibuat sesuai dengan usia anak – anak sekolah dasar. Keterbukaan sekolah untuk memberikan ruang bagi pengabdian sangat membantu dalam pelaksanaannya. Dijinkanya dosen dan mahasiswa untuk menginap di aula. Keberhasilan pengabdian ini adalah apresiasi dari pihak sekolah, guru-guru, siswa-siswi dengan suasana baru dalam kelas mereka. Tahapan pengabdiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan pengabdian

No	Kegiatan	Waktu				
1	Survei Lokasi	Okt-2019				
2	Pemantapan rencana dan pengukuran.		27 Nov 2019			
3	Persiapan pembelian bahan , dan tema mural			Feb 2020		
4	Pelaksanaan pengabdian				19 – 21 Feb 2020	
5	Pembuatan Laporan					1-15 Feb 2020

Pasa tabel 1, diatas survei lokasi di lakukan agar kejelasan dan ketepatan obyek pengabdian mempunyai nilai manfaat dan benar-benar sesuai kebutuhan lokasi. Diskusi dengan pihak sekolah, Yayasan, Kepala Sekolah, Guru perihal hal-hal yang akan dikerjakan. Pada tahap pengukuran dan pemantapan dilakukan observasi lapangan, dokumentasi, pengukuran ruang, ruang kelas yang akan di mural dan memperkirakan bahan-bahan dan alat-alat yang dipersiapkan Pada tahapan ini mengajak perwakilan mahasiswa untuk melakukan pengukuran. Tahap persiapan pembelian bahan dan tema mural dilakukan agar kesesuaian tema mural dan bahan-bahan catnya diperkirakan cukup untuk melakukan pengecatan. Tahap pelaksanaan pengabdian dilakukan kolaborasi mahasiswa dan dosen sesuai jadwal yang direncanakan. Tahap pembuatan laporan pengabdian untuk melihat kesesuaian antara pelaksanaan dan rencana pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam rentang waktu tiga hari mempunyai hasil yang menggembirakan dan kebermanfaatan bagi sekolah. Pada gambar 1. adalah kondisi ruang kelas satu (existing/sebelum dimural) masih apa adanya. Kondisi ruang yang belum cukup membantu suasana belajar kelas satu, yang sesuai dengan usia anak-anak sekolah dasar. Ruang kelas masih menggunakan warna-warna seragam, belum ada warna-warni dan gambar-gambar yang membantu anak-anak siswa kelas satu merasakan senang belajar dikelas.



Gambar 1. Ruang kelas 1 sebelum di mural



Gambar 2. Ruang kelas 1 sesudah di mural



Gambar 3. Proses pengecatan mural

Proses pengecatan mural mengikuti gambar yang sudah dirancang sebelumnya. Langkah pertama gambar skets pada dinding dengan pensil terlebih dahulu untuk melihat pola muralnya. Kemudian aplikasikan warna yang dominan digunakan, baru warna –warna yang lain sebagai warna kombinasi sesuai gambar polanya. Pengecatan mural ini sebagai wujud nyata ,asah kemampuan dosen dan mahasiswa sebagai prodi desain interior dalam bidang gambar ekspresi.



Gambar 4. Tembok pagar sekolah sebelum di mural



Gambar 5. Tembok pagar sekolah setelah di mural



Gambar 6. Selesai pengabdian

Tembok sekolah di cat mural dengan nuansa pemandangan agar siswa-siswi mengenal warna, estetika bentuk, dan dapat membantu mereka untuk belajar. Setelah pengecatan mural selesai di lakukan serah terima dengan pihak sekolah. Siswa –siswi serta para guru sangat berterima kasih atas pengabdian yang dilakukan.

Kesulitan dalam pengabdian

Pada pengabdian di sekolah ini adalah pada waktu proses pengecatan mural terjadi hujan, maka proses pengerjaan di lakukan sampai malam. Dampaknya cat mengalami proses pengeringan yang lebih memakan waktu daripada cuaca cerah. Namun usaha yang dilakukan membuahkan hasil seperti yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut:

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat di sekolah dengan penerapan mural merupakan salah satu kompetensi bagi mahasiswa secara nyata. Hasil dari mural yang sudah dibuat menjadi salah satu indikator keberhasilannya. Warna- warna yang di aplikasikan pada dinding membuat suasana kelas menjadi segar dibanding sebelumnya, harapannya siswa-siswi kelas satu dapat belajar lebih optimal dengan salah satu alat bantunya yaitu ruang kelas yang dindinganya sudah dicat mural. Kemanfaatan pengabdian ini bagi mahasiswa adalah mahasiswa dapat merasakan nilai-nilai kepedulian terhadap orang lain, dengan cara menerapkan kompetensi yang mereka peroleh saat perkuliahan di kampus. Mengecat mural bagi sekolah dasar yang membutuhkan dapat menjadi pengalaman berharga yang dirasakan.

Saran

Untuk pengabdian kedepan sasarannya lebih diperluas untuk kelas – kelas lain dan dibutuhkan waktu yang lebih lama. Sekolah - sekolah Kanisius banyak tersebar dan perlu perhatian untuk rencana pengabdian selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

Kami berikan kepada Pimpinan Akademi Teknik Pika Semarang, Pimpinan Yayasan Kanisius Cabang Magelang. Kepala Sekolah SD Kanisius Pendowo Semarang dan segenap guru, karyawan dan siswa-siswi. Kepada segenap mahasiswa yang telah ikut berpartisipasi. Pihak –pihak di lingkungan sekolah yang telah menerima kami selama pelaksanaan pengabdian.

DAFTAR REFERENSI

Althaf, M. A., & Aditya, D. K. (2017). Mural sebagai media edukasi mengenai kebudayaan kecamatan bojongsoang dengan memanfaatkan ruang dua dimensi yang terbengkalai. *e-Proceeding Of Art And Design*, *4*(3), 438-446. https://doi.org/10.25124/eoe.v4i3.5094

Anugrahana, A. (2019). Pelatihan dan pendampingan montessori bagi guru dan siswa TK Kanisius Immakulata Surakarta. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 15-20. https://doi.org/10.24071/aa.v2i2.2539

Ching , F. D. (1996). *Arsitektur, bentuk, ruang dan susunannya*. Jakarta: Erlangga.

Chijawa, H.(1987). *Color harmony: A guide to creative color*. Combinations: Rockport Pubishers

Gazali, M. (2017). Seni mural ruang publik dalam konteks konservasi. *Imajinasi Unnes*, *11*(1), 69-76. https://doi.org/10.15294/imajinasi.v11i1.11190

Hidayatulloh, M. H. (2014). Lingkungan menyenangkan dalam pendidikan anak usia dini: Pemikiran Montessori. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(1), 139-154. https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.1.574

Rakhima, A. N., & Handoyo, A. (2016). Kajian warna pada interior kelas terhadap kualitas belajar anak di SD Cendikia Muda Bandung. *e-Proceeding Of Art And Design*, *3*(3), 1089-1100.

Susanto, M. (2022). *Diksi rupa*. Yogyakarta: Kanisius.